

## PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK

Oleh :

**Erwin Siregar, Anditama Siagian**  
[regarewin07@gmail.com](mailto:regarewin07@gmail.com) , [anditamasgn@gmail.com](mailto:anditamasgn@gmail.com)  
(Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tinjauan historis penyebaran Agama Islam di Kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendapat sejarahnya yaitu: 1. Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber, 2. Kritik sumber yaitu tahap untuk menguji sumber, 3. Interpretasi yaitu tahap penafsiran, 4. Histografi yaitu tahap penafsiran. Hasil penelitian ini merupakan bahwa : (1). Penyebaran Agama Islam di kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok. (2). Hubungan sosial antar penganut Agama di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. (3). Konflik Agama yang terjadi di kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : (1). Penyebaran Agama Islam di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok merupakan penghayat kepercayaan *sipelebegu* beralih memeluk Agama Islam dalam waktu yang singkat. (2). Hubungan Sosial masyarakat antar penganut Agama di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok banyak memberi dampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Bunga Bondar hingga sampai saat sekarang ini. (3). Konflik Agama yang terjadi di kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok, konflik antar penganut berbeda Agama di kelurahan Bunga Bondar masih dapat diredam dengan memegang teguh nilai-nilai budaya/tradisi yang juga merupakan salah satu warisan sejarah yang dijalankan sampai saat sekarang ini.

**Kata Kunci : Penyebaran, Agama, Islam, Koflik.**

### Abstract

*This study aims to describe the history, social relationship between religious adherents, and religion conflict that happened in Bunga Bondar of Sipirok district. The approach of the research was descriptive qualitative by applying history method which includes heuristic, source critic, interpretation, and historiography. Interview was used in collecting the data and the finding of the research were (1) Islamic religion was carried by Tuanku Rao in 1816 through Padri War, (2) social relationship between religious adherents was positive because they had the same ancestors, and (3) Religion conflict can be muted by holding culture/tradition which heritage from ancestors.*

**Keywords: Spread, Islamic, Religion, Conflict.**

### 1. PENDAHULUAN

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: "Ketuhanan Yang Maha Esa" sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi dan utama keanekaragaman budaya. Berdasarkan sejarah, kaum pendatang telah menjadi pendorong keanekaragaman agama dan kultur di dalam negeri dengan pendatang dari India, Tiongkok, Portugal, Arab, dan Belanda. Bagaimanapun hal ini sudah berubah sejak beberapa perubahan telah dibuat untuk menyesuaikan kultur di Indonesia.

Masuknya Islam ke wilayah Indonesia menurut (M.C. Ricklefs 1991:1) dibagi menjadi dua proses pertama penduduk pribumi berhubungan dengan agama Islam kemudian menganutnya. Kedua orang-orang Asia, seperti Arab, India, dan Cina yang telah beragama Islam bertempat tinggal secara menetap di suatu wilayah Indonesia, melakukan perkawinan dengan penduduk asli dan mengikuti gaya hidup lokal.

Teori ini juga dikembangkan oleh Azyumardi Azra pertama menyatakan bahwa Islam di nusantara dari India, bukannya Persia dia mengkaitkan asal muasal Islam di nusantara dengan wilayah Gujarat dan

Malabar. Menurut dia Islam di nusantara berasal dari orang-orang Arab yang bermazhab Syafi'i yang bermigrasi dan menetap di wilayah India tersebut yang kemudian membawa Islam ke nusantara. Islam masuk ke Tapanuli Selatan diperkirakan dari Sumatera Barat pada saat terjadinya perang Paderi. Kitab-kitab agama Islam yang menggunakan kitab bahasa Melayu dan Minang pada masyarakat Tapanuli Selatan misalnya dalam pelajaran ilmu tauhid tentang sifat-sifat Allah misalnya menggunakan kalimat: "wujud artinya ada Allah Ta'ala maa mustahil ia tiada".

Sipirok adalah kecamatan di tengah Kabupaten Tapanuli Selatan sekarang diposisikan menjadi pusat pemerintah Kabupaten tersebut. Tapi sejarah Sipirok berusia jauh lebih panjang dari pengakuan administratif tersebut. Wilayah ini pernah menjadi salah satu pusat perdagangan cengkeh dan rempah-rempah, pernah juga menjadi salah satu benteng perjuangan kaum Paderi di Sumatera Utara, namun juga merupakan wilayah awal perkembangan gereja Protestan di suku Batak, sebelum justru berkembang menjadi lebih luas di Tapanuli Utara. Orang mungkin mengenal beberapa nama seperti penulis Mashyur Balai Pustaka, Tiga Pane, Hariman Siregar sebagai tokoh kelahiran Sipirok namun itu baru segelintir ada sejumlah ulama, pendeta, akademisi,

seniman, pejabat pemerintahan serta militer yang berasal dari desakecilini. Kerukunan umat beragama terjalin dengan sangat baik disini, kesatuan dan kegotong royongannya juga kuat penganut agama Islam dan Kristen saling menghormati. Rasa cinta membangun daerah dari orang-orang Sipirok yang berhasil sangat besar, seperti mantan Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar memberikan semangat kepada rakyat, dengan istilah *Marsipature Huta Na Be* atau Martabe.

Akademisi Universitas Medan Area (UMA). Muda Hutasuht pernah menuliskan pengalaman masa kecilnya di salah satu desa di Sipirok yaitu desa Bunga Bondar. Di desa yang juga kampung halaman dari gubernur Legendaris Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar. Di desa ini kerukunan umat beragama sudah lama terjalin dengan baik konon menurut warga mereka berasal dari keturunan nenek moyang yang sama, setelah agama Islam dan agama Kristen masuk ke desa ini maka sesuai dengan kepercayaannya masing-masing di antara penduduk ada yang beragama Islam dan ada yang menganut agama Kristen, rumah penduduk yang beragama Islam dengan rumah penduduk yang beragama Kristen sudah hal yang biasa bersebelahan dinding karena pertapakan rumah yang mereka tempati merupakan warisan dari leluhur yang sebelumnya merupakan satu keluarga wujud kekompakan akan jelas terlihat terutama pada pelaksanaan pesta adat baik dalam acara perkawinan, meninggalnya keluarga, maupun acara sosial budaya.

Sejarah desa Bunga Bondar tidak lepas dari penyebaran agama di wilayah tapanuli khususnya agama Islam dan Kristen. Bunga Bondar adalah sebuah desa tua yang terletak di kaki bukit barisan dan merupakan bagian dari kecamatan Sipirok kabupaten tapanuli selatan. Secara administratif sejak dekade 1990 awal desa Bunga Bondar telah berganti status menjadi kelurahan, meskipun begitu secara budaya dan sejarah dapat digolongkan sebagai desa. Masyarakat Bunga Bondar sendiri adalah masyarakat yang memiliki hubungan darah meskipun dalam kepercayaan mereka memilih agama yang mereka yakini. Oleh karena itu kehidupan beragama juga sangat erat, perbedaan agama tersebut dijadikan menjadi keunikan dan keberagaman mereka. Kedekatan kekerabatan ini dapat dilihatnya seluruh warga pada saat upacara adat *nagodang* sekalipun yang mengadakan pernikahan adalah yang berbeda agama dengan agama mereka. Sejarah penyebaran Agama Islam dan Kristen di desa Bunga Bondar termasuk dalam kajian kekerabatan masyarakat di dalam lingkungan desainya.

## 2. METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Sejarah (Historical Method). Pengertian metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32). Menurut Garraghan (Wiyono, 1990:6) Metode Penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan

aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menelaah/menilai sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sintese (yang biasanya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang di capai.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas dapat diperoleh gambaran bahwa yang dimaksud dengan metode histori atau sejarah adalah satu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Metode historisi nisangat sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berusaha mencari data dan fakta sejarah yang berhubungan dengan permasalahan mengenai judul penelitian.

Penelitian ini secara umum termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan metode sejarah, meliputi 4 (empat) tahap penelitian yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mencari sumber-sumber dan mendapatkan data-data atau materi sejarah. Mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang diteliti baik sumber primer maupun sumber sekunder yang relevan dengan masalah yang dikaji. Setelah memperoleh data yang diinginkan, dilakukan pengolahan data melalui kritik sumber. Tahap ini merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang di peroleh.

Kritik sumber yaitu memilih dan keaslian sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Kritik yang dilakukan oleh penulis adalah melalui kritik internal dan kritik eksternal. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul, dimana informasi yang diperoleh diseleksi, yang dianggap relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya (dianalisis) lebih lanjut. Tahap interpretasi merupakan menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan kajian penelitian. Setelah itu menghubungkan hal tersebut untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Tinjauan Historis kerajinan tenun ulos di desa Silange kecamatan Sipirok. Historiografi adalah tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Helius Sjamsudin (2007: 156) menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara untuk yang utam dalam memahami sejarah. (Gottschalk, 2006:39) Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan memperoleh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Tinjauan Historis penyebaran agama Islam di kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok di jelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

#### a) Penyebaran Agama Islam dikelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok.

Sejarah Desa Bunga Bondar tidak lepas dari penyebaran Agama di wilayah Tapanuli khususnya Agama Islam Bunga Bondar adalah sebuah desa tua yang terletak di kaki bukit barisan dan merupakan bagian dari kecamatan Sipirok kabupaten tapanuli selatan. Mayoritas penduduk Bunga Bondar adalah pemeluk Agama Islam, sebelum masuknya Agama ke desa ini dahulu meraka menganut kepercayaan pelebegu (menyebah roh-roh nenek moyang). Proses penyebaran masuknya Agama Islam di Desa Bunga Bondar tidak lepas dari bagaimana proses penyebaran Agama Islam yang ada di Sipirok. Jarak tempuh yang tidak jauh dari Sipirok kewilayah desa Bunga Bondar kecamatan Sipirok, Laskar paderi merupakan yang pertama kali memperkenalkan Islam di Sipirok.

Proses penyebaran Islam di desa Bunga Bondar tidak lepas dari bagaimana proses penyebaran Islam di Sipirok. Bahwa Islam kewilayah Sipirok pada tahun 1816 seiring dengan penyerbuan pasukan paderi yang dipimpin oleh Tuanku Rao dari Sumatera Barat kewilayah Tapanuli, dari wilayah Toba hingga Padang Lawas,

padang bolak dan menjadikan wilayah Sipirok sebagai pusat tatar markas pasukan besar laskar paderi. Melihat kembali bahwa penyebaran Islam yang dibawa Tuanku Rao laskar paderi para imam dari Mandailing jugat masuk penyebar Agama Islam yang mudah diterima di Sipirok khususnya wilayah di Desa Bunga Bondar yang datang secara damai tanpa adanya jalur perang.

#### b) Hubungan sosial masyarakat antar penganut Agama di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Hubungan sosial masyarakat antar penganut agama di kelurahan Bunga Bondar merupakan bentuk kehidupan bersama yang mana anggota-anggotanya di ikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Seperti kata-kata yang merupakan tradisi "mudar do namakkatai" bahwa mereka masih dalam satu garis keturunan dan tidak dapat membedakanya karena Agama. Perkembangan hubungan sosial antar penganut berbeda Agama ini sangat jelas terlihat halnya dikalangan masyarakat di kelurahan Bunga Bondar yang merupakan warisan tradisi dari dulu sampai saat sekarang ini seperti dalam berbagai hal yang

menyangkut tentang budaya adat budaya batak angkola dan kegiatan-kegiatan masyarakat baik seperti dalam tradisi marjambar, marhandel, pesta adat nagodang, suka cita, duka cita dan yang lain sebagainya dengan tidak membedakan bedakannya walaupun berbeda agama.

Masyarakat kelurahan Bunga Bondar menciptakan suasana yang tertib, aman dan rukun dalam hubungan sosial antar umat beragama. Masyarakat selalu memupuk sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama yang berbeda. Dengan selalumenanamkan sikap menghormati dan menghargai ini dengan rasa persaudaraan yang merupakan warisan sejarah, kerukunan dan kedamaian atau keharmonisan hubungan sosial masyarakat antar penganut Agama di Kelurahan Bunga Bondar akan terjalin dengan begitu baik.

#### c) Konflik Agama yang terjadi di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Kehidupan masyarakat di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang terdapat di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan menurut beberapa kalangan memiliki keunikan tertentu. Hal yang menjadi ciri keunikan diantaranya adalah berkembangnya kehidupan masyarakat etnik batak yang menganut berbagai keyakinan baik agama Islam dan agama Kristen serta keyakinan sistem kepercayaan Adat. Kelurahan Bunga Bondar dengan komunitas keagamaanya yang beragam. Keberagaman dalam bidang keagamaan merupakan suatu hal yang potensial untuk terjadinya konflik. Namun di daerah tersebut tidak cukup nampak adanya konflik umat berbeda agama.

Sikap individu atau kelompok dalam komunikasi antar umat beragama di wilayah Kelurahan Bunga Bondar menunjukkan adanya sikap saling menghormati antar pemeluk Agama yang berbeda. hal tersebut dalam kebersamaan mereka dalam kegiatan-kegiatan hubungan sosial kemasyarakatan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun demikian sikap kehati-hatian diantara kelompok beragama telah berkembang diantar mereka. konflik antar umat beragama di Kelurahan Bunga Bondar masih dapat di redam juga masih memegang teguh nilai-nilai dan Adat istiadat nenek moyang secara utuh. Meskipun perbedaan Agama merupakan titik rawan dan hal yang cukup potensial bagi terjadinya konflik.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan temuan khusus tentang Penyebaran Agama Islam di kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok sebagaimana di jelaskan bahwa Sejarah Desa Bunga Bondar tidak lepas dari penyebaran Agama di wilayah Tapanuli khususnya Agama Islam Bunga Bondar adalah sebuah desa tua yang terletak di kaki bukit barisan

dan merupakan bagian dari keamatan Sipirok kabupaten tapanuli selatan. Mayoritas penduduk Bunga Bondar adalah pemeluk Agama Islam, sebelum masuknya Agama kedesa ini dahulu mereka menganut kepercayaan pelebegu (menyembah roh-roh nenek moyang).

Proses penyebaran masuknya Agama Islam di Desa Bunga Bondar tidak lepas dari bagaimana proses penyebaran Agama Islam yang ada di Sipirok. jarak tempuh yang tidak jauh dari Sipirok kewilayah desa Bunga Bondar kecamatan Sipirok, Laskar paderi merupakan yang pertama kali memperkenalkan Islam di Sipirok. Laskar paderi saat pertama kali menginjakkan kaki di Sipirok menimbulkan rasa takut dan benci masyarakat kepada laskar paderi sehingga mereka tidak memiliki kepercayaan sedikitpun terhadap apa saja yang menyangkut terhadap laskar paderi termasuk ajaran agamanya yang dibawanya, hal ini juga bisa terjadi karena Laskar paderi dibawah pimpinan Tuan ku Rao sibuk dengan pandangan perang bermetode kekerasan dan pemaksaan yang berpusat di Sipirok hingga sampai ke berbagai wilayah Tapanuli, wilayah toba hingga Padang Lawas. Disamping itu juga masyarakat Sipirok sudah ratusan tahun lamanya setia menjadi penghayat kepercayaan Sipelebegu (menyembah roh nenek moyang) sehingga sulit bagi sebuah ajaran baru untuk meninggalkan kepercayaan ini. Sehingga secara jelas terlihat bahwa meski Islam sudah masuk Sipirok pada tahun 1816 dibawa laskar paderi, akan tetapi masa itu penyebaran Agama Islam di Sipirok belum dapat dikatakan sukses dan cenderung gagal. Penyebaran atau pengajaran Islam yang damai dari para imam Mandailing itu lah Islam yang benar-benar diterima dan dijalankan masyarakat Sipirok hingga saat ini.

Berdasarkan temuan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyebaran Islam di desa Bunga Bondar tidak lepas dari bagaimana proses penyebaran Islam di Sipirok. bahwa Islam ke wilayah Sipirok pada tahun 1816 seiring dengan penyerbuan pasukan paderi yang dipimpin oleh Tuanku Rao dari Sumatera Barat kewilayah Tapanuli, dari wilayah Toba hingga Padang Lawas, Padang Bolak dan menjadikan wilayah Sipirok sebagai pusat atau markas pasukan besar laskar paderi. Melihat kembali bahwa penyebaran Islam yang dibawa Tuanku Rao laskar paderi para imam dari Mandailing juga termasuk penyebar Agama Islam yang mudah diterima di Sipirok khususnya wilayah di Desa Bunga Bondar yang datang secara damai tanpa adanya jalur perang.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Proses penyebaran Islam di Desa Bunga Bondar tidak lepas dari bagaimana proses penyebaran Islam di Sipirok bahwa Islam ke wilayah Sipirok pada

tahun 1816 seiring dengan penyerbuan pasukan paderi yang dipimpin oleh Tuanku Rao dari Sumatera Barat ke wilayah Tapanuli, dari wilayah Toba, Padang Lawas, hingga Padang Bolak dan menjadikan wilayah Sipirok sebagai pusat atau markas pasukan besar laskar paderi.

Hubungan sosial masyarakat anatar penganut Agama dikelurahan Bunga Bondar merupakan bentuk kehidupan bersama yang mana Anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat Alamiah serta bersifat kekal. Seperti kata-kata yang merupakan suatu tradisi "Mudar do namakkatai" mereka masih dalam satu garis keturunan andan tidak dapat membeda-bedakannya karena Agama.

Konflik antar umat beragama di Kelurahan Bunga Bondar masih memegang teguh nilai-nilai dan adat istiadat nenek moyang secara utuh. Meskipun perbedaan Agama merupakan titik rawan dan hal yang cukup potensial bagi terjadinya konflik. Namun selagi kerja sama antar umat berbeda Agama tersebut terpelihara, dan para anggotanya merasa kebutuhannya terpenuhi, serta merasa diperlakukan secara adil tanpa mendapat perlakuan yang berbeda.

##### Saran

Kepada masyarakat kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli selatan, agar kembali dan menerapkan nilai-nilai ke Agamaan yang menerapkan sistem toleransi atau hubungan sosial yang baik sebagaimana yang telah lama diwariskan sebelum dan sesudah masuknya agama Islam atau antar sesama penganut Agama masih bisa dipertahankan sampai sekarang ini

Kepada Bapak Lurah Bunga Bondar kecamatan Sipirok agar melakukan pembinaan pada generasi muda dalam rangka menanamkan kembali nilai-nilai keagamaan atau kepercayaan pribadi beriringan dengan menanamkan nilai kebudayaan yang telah lama diwariskan sejak dulu dan juga tidak pandang bulu dalam kegiatan yang tujuannya untuk mensejahterakan kemajuan desa baik dibidang ke Agamaan maupun baik dibidang sosial

Kepada tokoh adat Bapak Mangaraja Lintong Siregar secara giat melakukan sosialisasi melalui kegiatan adat untuk menyampaikan kembali nilai-nilai warisan budaya di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Untuk selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih kompherensif lagi karena mengingat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna.

---

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah BM. 2014. Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama. *Jurnal. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin. Makasar*. Vol. 15-No 2 Desember 2014.
- Azyumardi Azra. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Nusantara*. Jakarta. Kencana
- Drikarya N, 1987. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan
- Fitrah. 2017. Peta Dakwah Islam Di Kabupatten Tapanuli Selatan. *Jurnal. Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi. IAIN Padang Sidempuan*.
- Ghafur.2011. Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara. *Jurnal. Ushuluddin. ISSN. Vol XVII No 2*
- Gottschalk. Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.